

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi atau penyakit darah tinggi merupakan penyakit tidak menular yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah lebih dari 140/90mmHg (*World Health Organization/ WHO*, 2013). Hipertensi sering disebut sebagai *Silent Killer* karena berpotensi menyebabkan komplikasi yang berat bahkan sampai kematian tanpa tanda gejala yang jelas (Mianoki, 2014).

Angka kejadian hipertensi baik di negara maju maupun negara berkembang masih tinggi (Oktania, 2009). Menurut *American Health Association* (AHA, 2014), di Amerika Serikat hampir 40 juta orang memiliki hipertensi yang tidak terkontrol. Menurut profil data kesehatan Indonesia tahun 2013 menyebutkan bahwa terdapat 661.367 kasus hipertensi dan lebih banyak terjadi pada wanita daripada pria dengan proporsi kasus 28,8% pada wanita dan 22,8% pada pria (Sugiyanto, 2013).

Angka kejadian hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) juga cukup tinggi yaitu sebanyak 2471 kasus pada orang dewasa dan paling banyak diderita oleh lansia yang berusia lebih dari 75 tahun (Riset Kesehatan Dasar/ Riskesdas, 2013). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 30 Desember 2015 di Dinas Kesehatan (Dinkes)

Yogyakarta didapatkan hasil bahwa angka kejadian hipertensi merupakan penyakit terbesar di rawat jalan di puskesmas sebanyak 67.570 kasus.

Hipertensi dapat menyebabkan kerusakan permanen pada organ vital tubuh (Baradero dkk, 2008). Pada hipertensi berat biasanya muncul tanda dan gejala seperti pusing, nausea, vomiting, pandangan kabur, dan mengantuk (Palmer, 2007). Sehingga dengan tanda dan gejala tersebut maka penderita hipertensi memerlukan perawatan yang tepat (Musthofa, 2013). Menurut Donelly dalam Yayasan Stroke Indonesia, apabila hipertensi tidak ditangani dapat menimbulkan berbagai komplikasi, antara lain pada ginjal, jantung, dan stroke (Yayasan Stroke Indonesia/ Yastroki, 2012). Menurut Nugraha (2013), hipertensi merupakan salah satu penyebab kematian yang utama melalui proses terjadinya stroke.

Stroke merupakan penyakit gangguan pembuluh darah dimana hal ini terjadi karena adanya penyumbatan atau pecahnya pembuluh darah di otak (Prabawati, 2014). Sebanyak 95% pasien stroke di Indonesia memiliki riwayat penyakit hipertensi (Yastroki, 2012). Stroke biasanya dijumpai pada orang-orang usia menengah sampai usia lanjut. Namun sekarang ini tidak sedikit pasien yang menderita stroke berusia dibawah 40 tahun (Januar, 2006). Sebanyak 6,4% pada usia 35 – 44 tahun dan 16,7% pada usia 45 – 54 tahun terserang stroke (Risksedas, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO 2010), di kawasan Asia Tenggara terdapat 4,4 juta orang mengalami stroke. Berdasarkan hasil survey oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, didapatkan

hasil bahwa terjadi peningkatan prevalensi stroke di Indonesia sebesar 3,8 per 1000 yaitu 8,3 per 1000 pada tahun 2007 hingga 12,1 per 1000 pada tahun 2012 (Riskesdas, 2013). Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan kedua kejadian stroke tertinggi setelah Sulawesi Selatan (Sugiyanto, 2013).

Faktor risiko tertinggi pada semua pasien stroke adalah hipertensi, yaitu sebesar 82,30% (Dinata, 2012). Faktor yang mempengaruhi terjadinya stroke pada penderita hipertensi terjadi karena jarang melakukan kontrol tekanan darah, tidak patuh dalam minum obat anti-hipertensi, mengonsumsi makanan siap saji (*fast food*) yang mengandung kadar lemak tinggi, kebiasaan merokok, konsumsi minuman beralkohol, kurang olahraga, kerja berlebihan dan stres (Januar, 2006). Menurut *The American Heart Association* (AHA) dan *American College of Cardiology* dalam Uchino (2011), menjelaskan bahwa pencegahan stroke pada penderita hipertensi dapat dilakukan dengan mengontrol tekanan darah, obesitas, kolesterol, dan perubahan gaya hidup untuk mencegah terjadinya stroke.

Menurut survei yang dilakukan oleh Yastroki, masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan yang kurang mengenai penyakit stroke maupun pencegahan stroke itu sendiri, sehingga tidak ada usaha untuk menghindari ataupun mencegah terjadinya stroke (Ekowatiningsih, 2014). Agar penderita hipertensi dapat mengurangi terjadinya stroke diperlukan pengetahuan serta kesadaran yang baik mengenai perawatan hipertensi dan

pencegahan stroke yang benar (Saputra, 2014). Salah satu upaya dalam meningkatkan tingkat pengetahuan klien mengenai bahaya suatu penyakit dengan cara memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu intervensi keperawatan mandiri untuk membantu klien dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran, sehingga meningkatkan pengetahuan dan perilaku untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan (Sulihha, 2007). Menurut Maulana (2009), upaya peningkatan pengetahuan masyarakat melalui pendidikan kesehatan dapat menimbulkan perilaku yang positif kepada masyarakat.

Hal ini selaras dengan penelitian Prabawati (2014) dengan metode ceramah pada kelompok intervensi, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga di Kelurahan Pucang Sawit dalam upaya pencegahan stroke. Oleh karena itu pendidikan kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan pada masyarakat dalam upaya pencegahan stroke sangat diperlukan.

Seperti tercantum dalam Al-Quran Surat Al Mujadalah ayat 11 yang ayat tersebut menjelaskan tentang menuntut ilmu dan manfaat ilmu pengetahuan bagi manusia, sehingga diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan seseorang dapat meningkatkan perilaku dalam pencegahan stroke.

Berdasarkan studi pendahuluan di puskesmas Gamping 1 Sleman terdapat 186 orang pasien baru yang menderita hipertensi pada Bulan

Oktober 2015. Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 orang penderita hipertensi, 3 orang diantaranya mengetahui bahwa hipertensi merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan stroke tapi tidak mengetahui bagaimana upaya untuk mencegah terjadinya stroke, sedangkan 3 orang menyatakan tidak tahu sama sekali.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pencegahan stroke pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Gamping I Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah pendidikan kesehatan tentang pencegahan stroke berdampak positif terhadap tingkat pengetahuan pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping I Sleman?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui apakah pendidikan kesehatan tentang pencegahan stroke berdampak positif terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan stroke pada penderita hipertensi.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran karakteristik responden.

- b. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien hipertensi tentang pencegahan stroke sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) tanpa diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan stroke pada kelompok kontrol.
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien hipertensi tentang pencegahan stroke sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan stroke pada kelompok eksperimen.
- d. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien hipertensi tentang pencegahan stroke sebelum (*pretest*) diberikan pendidikan kesehatan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- e. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien hipertensi tentang pencegahan stroke setelah (*posttest*) diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan stroke antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi responden agar lebih mengerti tentang cara pencegahan stroke, sehingga kejadian stroke dapat dicegah.

2. Bagi Puskesmas Gamping I Sleman

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para praktisi kesehatan dalam meningkatkan upaya atau program

pendidikan kesehatan yang ada di puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan sehingga masyarakat mengerti tentang pencegahan stroke, sehingga kejadian stroke dapat dicegah.

3. Bagi Penelitian Berikutnya

Peneliti memberikan dasar penelitian berikutnya, terutama yang berhubungan dengan masalah kesehatan terutama yang paling berbahaya dalam upaya pencegahan (*preventive*).

E. Penelitian Terkait

Berikut ini penelitian terkait yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Nika Rani Oktania (2009), dengan judul “Tingkat Pengetahuan Tentang Stroke dan Perilaku Pencegahan Stroke Pada Klien Hipertensi yang Tidak Rutin Cek Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu I”. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Non Eksperimental* dengan pendekatan *cross sectional study*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 37 orang yang memenuhi kriteria. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan stroke pada klien hipertensi.

Persamaan dengan penelitian ini adalah respondennya, yaitu penderita hipertensi, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian, teknik pengambilan sampel, lokasi penelitian.

2. Adiyat Aunur Rahman (2010), dengan judul Pengaruh Edukasi Tentang Stroke Terhadap Skor Kesadaran Bahaya Stroke (*Stroke Awareness*) di Desa Glagah Bantul dan Desa Kerso Jepara. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasy Eksperimental* dengan desain *pretest-posttestwith control group*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 40 orang dari desa Kerso, Jepara sebagai kelompok eksperimental dan 40 orang desa Glagah, Bantul sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Analisa data menggunakan uji *paired sampel test* untuk data yang berdistribusi normal, sedangkan yang tidak berdistribusi normal dengan menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor kesadaran post test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji *mann-whitney* dan didapatkan nilai signifikannya 0,000. Sehingga kesimpulannya karena $p < 0,05$ maka terdapat pengaruh edukasi bahaya stroke terhadap skor kesadaran yang bermakna.

Persamaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian yang digunakan, sedangkan perbedaannya adalah dari responden, teknik pengambilan sampel, dan lokasi penelitian.

3. Yan Ari Prabawati (2014), dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga tentang Pencegahan Stroke di Kelurahan Pucangsawit Jebres”. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasy*

Experiment dengan desain *pretest-posttest control group*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang kelompok eksperimen dan 100 orang kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan *Proporsional Random Sampling*. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ($p=0,00$) pada kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ($p=0,731$).

Persamaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian yang digunakan, sedangkan perbedaannya adalah dari responden, teknik pengambilan sampel, analisa data, dan lokasi penelitian.